

Strategi Pengembangan Usaha Jahit di Gampong Meutia Kota Langsa Ditinjau Menurut Ekonomi Islam

*Fitri Fazilla¹, Safwan Kamal², Nanda Safarida³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Langsa

*Penulis Koresponden: fitri.fazilla@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the sewing business development strategy in Gampong Meutia, Langsa City using qualitative methods. The research location in this study was sewing entrepreneurs in Gampong Meutia, Langsa City. The subjects studied were 6 sewing entrepreneurs and village officials in Gampong Meutia. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis by going through the stages of data collection through the stages of data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the sewing business in the village of Gampong Meutia, Langsa City, is run by the business owner himself, where the business owner is fully responsible in terms of management. The management of the sewing business in Gampong Meutia village is quite good and the development of the sewing business in Gampong Meutia village is quite developed compared to neighboring villages, although there are still obstacles in several areas. The obstacles faced by sewing entrepreneurs in the village of Gampong Meutia, Langsa City, are constraints in capital, namely the difficulty of obtaining additional capital, constraints in the workforce, namely the owner has difficulty getting labor, a shortage in the number of workers and a lack of discipline among employees and constraints in using the machine. . The business development strategy is to ask for additional capital and the government seeks this assistance and facilitates the community so that they succeed in getting this assistance through MSME assistance by making proposals, where the proposals are made as good and attractive as possible. And promote their business using social media. But in terms of obtaining additional capital for these entrepreneurs still use conventional banks that apply credit interest. Meanwhile, credit interest in Islam is included in usury which is prohibited by the Islamic Republic of Indonesia syariat.

Keywords: Strategy, Development, Sewing Business in Gampong Meutia, Langsa City, Economics Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia, Kota Langsa dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di kalangan pengusaha jahit di Gampong Meutia, Kota Langsa, dengan subjek penelitian terdiri dari enam pengusaha jahit dan perangkat desa setempat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jahit di Gampong Meutia dijalankan oleh pemilik usaha sendiri, yang memegang tanggung jawab penuh dalam pengelolaan. Meskipun pengelolaan usaha jahit di desa ini sudah cukup baik dan mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan desa tetangga, masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi meliputi kesulitan dalam mendapatkan modal tambahan, kekurangan tenaga kerja, kurangnya disiplin karyawan, dan masalah dalam penggunaan mesin. Strategi pengembangan usaha meliputi upaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan bantuan pemerintah melalui program UMKM, yang difasilitasi dengan pembuatan proposal yang menarik. Selain itu, promosi usaha dilakukan melalui media sosial. Namun, dalam hal pendanaan tambahan, pengusaha masih bergantung pada bank konvensional yang menerapkan bunga kredit. Padahal, dalam ajaran Islam, bunga kredit termasuk

riba yang dilarang.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Usaha Jahit di Gampong Meutia Langsa Kota, Ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an mendorong orang-orang beriman yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi mereka yang berjuang dan berbuat baik. Di bagian lain, Al-Qur'an juga menyerukan kepada setiap Muslim untuk menginvestasikan tenaga, pikiran, dan waktu dalam melakukan amal shaleh dan produktif. Orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, malas, atau tidak menghasilkan manfaat akan merugi (Zaini, 2016)(Amin et al., 2022). Manusia dapat bekerja dalam berbagai bidang selama tidak melanggar ketentuan Allah SWT. Mereka bisa melakukan aktivitas produksi seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan pengolahan makanan serta minuman. Mereka juga bisa terlibat dalam aktivitas distribusi seperti perdagangan, atau di sektor jasa seperti transportasi dan kesehatan (Juliqah, 2015).

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarganya, berbuat baik kepada kerabat, membantu yang membutuhkan, berpartisipasi dalam kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah SWT untuk menegakkan Kalimah-Nya (Oleh, 2011; Syafieh dkk., 2022). Semua ini merupakan keutamaan yang sangat dihargai dalam Islam, yang hanya bisa dicapai dengan kekayaan yang diperoleh melalui usaha dan kerja keras. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumua' ayat 10:(Kemenag, 2023)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. Al-Jumua':10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mencintai umat-Nya yang berusaha dan membenci umat-Nya yang malas bekerja dengan alasan sibuk beribadah atau bertawakal kepada Allah SWT. Lebih parah lagi, mereka yang hanya menunggu sedekah dari orang lain padahal masih mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya.

Untuk menciptakan struktur ekonomi yang baik, diperlukan perencanaan pembangunan jangka panjang di bidang ekonomi. Pembangunan ini merupakan penggerak utama yang harus sejalan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pembangunan di bidang lainnya, yang dilakukan secara harmonis untuk mencapai keberhasilan ekonomi dan tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional adalah menciptakan masyarakat yang adil, makmur,

sejahtera, dan merata baik secara materi maupun spiritual (Pratiwi, 2018; Sailendra et al., 2021)(Kartono & Nurcholis, 2016; Wibowo, 2008). Ini adalah upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan setiap orang mendapatkan penghasilan yang cukup untuk mencapai kehidupan yang layak bagi dirinya dan keluarganya(M, 2015).

Menurut Pandji Anoraga, strategi pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu memperluas skala usaha, menambahkan kapasitas mesin, tenaga kerja, dan modal kerja untuk investasi, meningkatkan kualitas dan standar produk, serta meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan(Hamid dkk., 2019) . Strategi pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan, dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, serta implementasi pertumbuhan usaha agar usaha dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Baihaqi dkk., 2023).

Salah satu usaha yang berkembang hingga kini adalah usaha menjahit. Menjahit adalah pekerjaan yang memberikan jasa membuat baju untuk pelanggan dan merupakan pekerjaan mulia karena membantu memenuhi kebutuhan sandang manusia. Usaha menjahit adalah upaya menciptakan nilai tambah dari barang tekstil menjadi pakaian yang dirancang sesuai dengan keinginan pelanggan. Dengan alasan ini, usaha menjahit dapat dikatakan sebagai usaha yang menjanjikan karena semua orang membutuhkan pakaian, baik sebagai penutup aurat maupun alasan fashion.

Keberlangsungan usaha menjahit sangat tergantung pada banyaknya pelanggan. Layanan yang baik serta kemampuan memahami keinginan pelanggan merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha ini. Ketekunan pengusaha sangat penting agar pelanggan terus bertambah. Usaha ini sangat menguntungkan dan jarang ada kabar pengusahanya bangkrut atau memiliki banyak utang. Bisnis menjahit di Kota Langsa, salah satunya banyak terdapat di Gampong Meutia. Berdasarkan survei awal, perangkat desa mengatakan bahwa sebagian besar warga Gampong Meutia bekerja sebagai penjahit dan usaha jahit di desa ini berkembang pesat dibandingkan desa tetangga.

Meskipun usaha jahit memiliki prospek yang baik, ada berbagai kendala yang dihadapi seperti terbatasnya modal dan alat kerja, minimnya karyawan, kurangnya sarana pendukung usaha, dan terbatasnya model atau rancangan yang ditawarkan. Namun, ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pengusaha dan pemerintah, seperti penambahan modal usaha, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan jahit, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "**Strategi Pengembangan Usaha Jahit di Gampong Meutia Kota Langsa Ditinjau Menurut Ekonomi**

Islam."

LANDASAN TEORI

Strategi

Secara etimologis, strategi berasal dari kata "*strategic*" yang berarti siasat atau rencana, dan "*strategy*" yang berarti ilmu siasat. Dalam istilah, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi mencakup cara menggerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh atau pesaing (KBBI, 2023). Strategi adalah proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Sukristono menyatakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan (Kismawadi, 2023).

Sebagaimana dikutip oleh Husein Umar "*strategic manajemen in action*", Menurut Sukristono, Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus,serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan (Umar, 2001).

Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari kemungkinan yang akan terjadi, bukan dari apa yang telah terjadi. Kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.(Sulistiyono et al.) Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu panjang. Penerapan strategi memungkinkan evaluasi apakah suatu usaha berhasil atau gagal.

Usaha

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud (Sugiyono, 2016). Dalam Undang Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu Negara (Chalil & Dharmasta, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Bertitik tolak dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sulistiyono dkk., 2022).

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pan dangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Pendapat beberapa para ahli tentang pengembangan usaha dalam beberapa referensi adalah sebagai berikut (Widyastuti et al., 2016):

1. Mahmud Mach Foedz, perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Allan Affuah, pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan dengan cara mengembangkan dan mentransfortasi sebagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsusmen.
3. Glos, Steade dan Lawry, pengembangan usaha jumlah seluruh kegiatan yang terorganisir.

Dalam melakukan kegiatan usaha, seorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha. Menurut Pandji Anoraga ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain (Anoraga, 2017).

1. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber.

2. Penyaringan Ide

Pada tahap selanjutnya, wirausaha akan menuangkan ide usaha kedalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-

ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

3. Pengembangan Rencana Usaha

Wirausaha adalah, orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan.

4. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumberdaya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

Menurut Suryana pengembangan usaha merupakan, sejumlah tugas atau proses yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya (Suryana, 2016):

1. Perluasan Skala Usaha Beberapa cara umum yang digunakan untuk memperluas skala usaha antara lain: a) Menambahkan kapasitas mesin, tenaga kerja, dan tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya; b) Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi; c) Menambahkan lokasi usaha ditempat lain. Ketika skala usaha sudah berkembang dititik tertinggi, pengembangan skala usaha harus dihentikan. Sebagai gantinya usaha dapat dikembangkan dengan menambah cakupan usaha.
2. Perluasan Cakupan Usaha, Perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi. Perluasan dengan kerja sama, penggabungan dan ekspansi baru.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi. Secara praktik, UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal (Hutagalung et al., 2021; Sailendra et al., 2021). Namun, banyak UMKM yang berhasil berkembang menjadi perusahaan besar. Pertumbuhan UMKM pun cukup baik dari tahun ke tahun. Pemerintah memberikan perhatian serius pada sektor ini karena UMKM merupakan tulang punggung penyediaan tenaga kerja (Ariyanto & Chalil, 2017). Sebagai negara berkembang,

Indonesia perlu memperhatikan UMKM karena memiliki kinerja yang baik dalam menyediakan tenaga kerja produktif, meningkatkan produktivitas, dan mampu beroperasi di antara usaha-usaha besar.

Masalah dasar yang dihadapi pengusaha kecil, sebagai berikut:

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar
2. Kelemahan dalam struktur modal dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan dibidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual (menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung, dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini ialah pada strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia. Sedangkan waktu penelitian ini ialah pada bulan September 2022 sampai selesai. Adapun subjek pada penelitian ini adalah 6 pengusaha jahit dan informan dari perangkat desa yang ada di Gampong Meutia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gampong Meutia adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Langsa, Provinsi Aceh. Desa ini terdiri dari empat dusun: Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV. Desa Gampong Meutia memiliki 665 kartu keluarga (KK) dengan total penduduk sekitar 2.900 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja sebagai pengusaha jahit, pedagang kelontong, grosir, dan penjual ikan.

Usaha jahit di Desa Gampong Meutia, yang menjadi objek penelitian ini, menawarkan jasa pembuatan pakaian sesuai dengan permintaan pelanggan. Bahan baku yang digunakan adalah kain atau bahan dari pelanggan, yang kemudian dijahit sesuai dengan desain yang diinginkan oleh pelanggan atau desain yang ditawarkan oleh pengusaha jahit di desa tersebut. Proses usaha jahit di desa ini meliputi beberapa tahapan: pengukuran badan pelanggan, menggambar pola pada kertas, menggabungkan kain dan pola untuk dirader, menjahit pakaian sesuai dengan keinginan pelanggan, hingga tahap finishing.

Praktik Usaha Jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa

Usaha jahit merupakan suatu pekerjaan yang memberikan jasa membuat baju untuk para pelanggan. Pekerjaan jahit merupakan pekerjaan yang mulia, karena menjahit memiliki jasa yang sangat besar, terutama dalam membantu kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sandangnya. Usaha menjahit adalah upaya untuk menciptakan nilai tambah dari barang tekstil menjadi pakaian. Bahan tekstil tersebut dirancang sesuai dengan keinginan pelanggan dan dijahit sedemikian rupa sehingga ketika mengenakan pakaian itu pelanggan tertarik dan merasa puas (Kompas,20015).

Usaha jahit di desa Gampong Meutia dimulai pertama kali oleh Ibu dedek pada tahun 1970 dengan hasil pendapatan yang sangat membantu terhadap perekonomian keluarganya. Kemudian diikuti oleh para pengusaha lainnya hingga saat ini pelaku usaha jahit yang ada di desa Gampong Meutia kurang lebih terdiri dari 6 penjahit diantaranya yaitu: bapak Mustafa, bapak Yusriadi, bapak Marzuki, ibu Wardani, ibu Atik, dan ibu Asma. Karena jumlah objek penelitian ini tidak terlalu banyak maka penulis hanya mengambil 6 pengusaha dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pemilik usaha jahit ini dapat diketahui beberapa gambaran umum tentang pelaku kegiatan usaha jahit pakaian di desa Gampong Meutia. Antara lain:

1. Pemilik Usaha

Pemilik usaha jahit yang ada di desa Gampong Meutia ini kurang lebih terdiri dari 8 orang pengusaha yang ada pada desa Gampong Meutia di Kecamatan Langsa Kota. Dari 8 orang pengusaha jahit tersebut peneliti hanya mengambil sebanyak 6 orang saja sebagai sampel penelitian. Dari 6 orang tersebut diantaranya ada 3 orang laki-laki dan 3 orang lainnya adalah perempuan. Sedangkan usia mereka ada yang 48 tahun, 45 tahun, 40 tahun, 49 tahun dan 2 orang 30 tahun. Pendidikan mereka diantaranya adalah 4 orang lulusan SLTA dan 2 orang lainnya lulusan SL. Sedangkan lamanya mereka menjalankan usaha ini ada yang 5 tahun sampai dengan 28 tahun.

Ibu Asma (2022) yang berumur 45 tahun mulai menjalankan usaha ini selama 24 tahun yang lalu, setelah menamatkan SLTA dan berumah tangga beliau baru belajar menjalankan usaha ini setelah menyelesaikan kursusnya. Sama halnya dengan Bapak Marzuki (2022) yang berusia 49 tahun telah menjalankan usahanya selama 28 tahun ini, setelah menamatkan SLTA beliau kursus menjahit karena tidak punya biaya untuk melanjutkan kuliah.

Kemudian ibu Wardani (2022) dan ibu Atik (2022) yang sama-sama berumur 30 tahun telah menjalankan usaha ini selama 5 tahun. Setelah menamatkan SL dan setelah ibu Atik menyelesaikan kursusnya, Sedangkan ibu Wardani menjalankan usaha ini setelah ibunya meninggal dan bakat menjahit di dapatkan dari ibunya. Bapak Mustafa (2022) yang berumur 48 tahun sudah menjalankan usaha ini selama 20 tahun setelah menamatkan SLTA, Beliau mulai menjalankan usaha ini dimana sebelumnya hanya menjadi karyawan pengusaha lainnya,

sedangkan Bapak Yusriadi (2022) berumur 45 tahun sudah menjalankan usahanya selama 18 tahun, setelah menamatkan SLTA dan belajar menjahit dari ayahnya.

2. Modal

Modal merupakan salah satu masalah besar yang di hadapi oleh para pengusaha jahit di Desa Gampong Meutia Langsa Kota, rata rata mereka menggunakan modal awal sendiri untuk menjahit, tetapi modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk menjalankan kegiatan usaha mereka sehingga mereka harus menambah modal mereka yang diperoleh dari pinjaman. Karena keterbatasan modal yang mereka miliki dalam pengelolaan usaha jahit tersebut.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan para pengusaha jahit ini memulai usahanya dengan menggunakan modal awal sendiri. Dari 6 orang sampel, semuanya menggunakan modal sendiri. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal sendiri atau sektor informal, namun sumber-sumber modal ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi. Karena modal bagi pengusaha merupakan aspek krusial. Sebab Masalah utama yang dihadapi pengusaha dalam modal merupakan mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja dan financial jangka panjang untuk investasi yang bertujuan untuk pertumbuhan produk jangka panjang (Muhammad, 2022). Bapak Marzuki (2022) adalah salah seorang pengusaha mengatakan bahwa modal awal untuk memulai usaha jahit ini beliau tanggung sendiri.

3. Karyawan

Karyawan atau tenaga kerja merupakan orang yang memberikan jasanya untuk membantu para pengusaha jahit yang ada di desa Gampong Meutia Langsa Kota dan mendapatkan bayaran berupa uang sebagai upah mereka.

a. Jumlah Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usahanya para pengusaha jahit yang ada di desa Gampong Meutia Langsa Kota ikut di bantu oleh para karyawan. Pada umumnya para pengusaha jahit merekrut karyawan dari orang-orang terdekat seperti anak dan adik kandung sebab mencari karyawan yang ahli dalam bidang menjahit, sabar dalam menjahit, jahitannya rapi, dan karyawan yang ramah terhadap pelanggan itu sangat sulit (Asma, 2022). Karena susahnya mencari karyawan seperti yang diinginkan, para pengusaha ini pun merasa kesulitan dalam menjalankan usahanya.

b. Gaji Karyawan

Dalam memberikan gaji karyawan, para pengusaha jahit di desa Gampong Meutia memberikan gaji karyawannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memberikan gaji karyawannya berdasarkan pakaian yang dikerjakan oleh karyawan tersebut (perhelai), ada yang memberikan gaji per hari, dan ada juga yang memberikan gaji kepada karyawannya perbulan. Sedangkan jumlah gaji yang diberikan juga berbeda-beda, besarnya gaji yang diperoleh para karyawan tergantung pada

pemilik usaha tersebut. Akan tetapi yang jelas berapapun gaji yang mereka peroleh ini adalah sudah menjadi kesepakatan bersama antara pemilik usaha dengan karyawan sebelum mereka mulai bekerja (Yusriadi, 2022). Para pengusaha memberikan upah kepada karyawannya melalui berbagai cara diantaranya dengan cara perhari 1 orang, sedangkan yang menjawab perhelai 2 orang dan yang menjawab perbulan 1 orang.

c. Upah Jahit

Upah jahit yang ditetapkan oleh para pengusaha bervariasi dalam setiap pasang pakaian. Ini tergantung pada tingkat kesulitan dalam mengerjakan jahitan pakaian tersebut. Kemudian antara satu pengusaha dengan pengusaha lainnya juga ada perbedaan harga meskipun jenis pakaiannya sama. Ini tergantung pada pengusaha masing-masing. Akan tetapi yang jelas sebelum pekerjaan dimulai tentunya sudah ada kesepakatan antara pengusaha dengan konsumen. Artinya konsumen sudah mengetahui berapa upah yang harus mereka bayar untuk pakaian yang mereka jahitkan. Berikut adalah daftar upah jahit setiap jenis pakaian yang akan dijahit secara umum.

4. Peralatan

Dalam menjalankan usaha tentunya tidak terlepas dari kelengkapan perlengkapan dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut. Dalam menjalankan kegiatan usaha jahit ini. Dari hasil observasi yang penulis lakukan setidaknya ada empat peralatan pokok yang harus dimiliki oleh pengusaha jahit pakaian disamping peralatan penunjang lainnya. Namun para pengusaha ini tidak semuanya memiliki peralatan tersebut. Sehingga ini juga merupakan suatu kendala yang mereka hadapi.

Kendala Dalam Pengelolaan Usaha Jahit di Desa Gampong Meutia, Langsa Kota

Pengusaha jahit di Desa Gampong Meutia menghadapi beberapa kendala yang menghambat perkembangan usaha mereka, meskipun usaha ini telah berhasil meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan di desa tersebut. Kendala-kendala ini memerlukan perhatian dan intervensi dari pemerintah sebagai stimulator kegiatan ekonomi masyarakat.

1. Kendala dalam Modal:

- a. Jumlah Modal yang Terbatas, banyak pengusaha jahit di desa ini menggunakan modal sendiri yang jumlahnya terbatas. Dari hasil wawancara, semua pengusaha (6 orang) melaporkan bahwa mereka memiliki modal kecil.

- b. Kesulitan Mendapatkan Modal Tambahan, pengusaha juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal tambahan. Semua responden (6 orang) menyatakan kesulitan dalam mengajukan kredit atau pinjaman ke lembaga keuangan atau sumber lain.
2. Kendala dalam Tenaga Kerja
 - a. Jumlah Tenaga Kerja yang Terbatas. pengusaha jahit sering kewalahan dengan banyaknya pesanan karena keterbatasan jumlah tenaga kerja, yang mengakibatkan produksi menjadi terbatas dan banyak pesanan yang tidak selesai tepat waktu.
 - b. Keahlian Tenaga Kerja, keahlian karyawan juga menjadi kendala. Pengusaha kesulitan menemukan karyawan yang memiliki keahlian dalam bidang jahit-menjahit, yang berdampak pada kualitas dan efisiensi produksi.
 - c. Disiplin Tenaga Kerja, disiplin karyawan juga menjadi masalah, mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil kerja.
 3. Kendala dalam Penggunaan Mesin
 - a. Penggunaan Mesin Lama, banyak pengusaha masih menggunakan mesin jahit lama, yang memperlambat pekerjaan dan menghasilkan produk yang kurang optimal dibandingkan dengan mesin terbaru.
 - b. Harga Mesin Baru, harga mesin jahit terbaru yang lebih mahal menjadi kendala karena keterbatasan modal. Selain itu, pengusaha dan karyawan memerlukan keahlian khusus untuk menggunakan mesin baru dengan aman dan efisien, yang menambah kompleksitas kendala ini.

Ibu Wardani, salah satu pengusaha jahit di desa ini, menyoroti bahwa kesulitan utama adalah menemukan karyawan yang jahitannya sesuai dengan standar yang diinginkan, lebih mengutamakan kerapian daripada kecepatan. Baginya, kualitas pelayanan dan kerapian jahitan adalah prioritas utama dalam usaha jasa ini. Pemasaran usaha jahit di Desa Gampong Meutia dilakukan dengan berbagai cara. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wardani, untuk memasarkan usahanya, beliau melakukan:

1. Promosi dari mulut ke mulut. Dimulai dari keluarga terdekat, teman dekat, hingga tetangga di lingkungan masyarakat. Dari orang-orang terdekat itulah jaringan pemasaran dapat berlanjut pada orang lain yang kenal dengan orang yang telah menjadi pelanggan kita.
2. Mendatangi atau bekerjasama dengan instansi-instansi tertentu dengan menawarkan pemesanan baju seragam, seperti seragam sekolah, seragam dinas, dan lain-lain.

Dengan memiliki kualitas jahitan yang bagus maka hal itu juga merupakan salah satu strategi dalam usaha ini agar dapat berkembang. Pelanggan atau konsumen biasanya akan mencari penjahit yang kualitas jahitannya tinggi sehingga pakaian yang dijahit terasa nyaman dan enak dipakai. Jika pelanggan/konsumen ini merasa puas dengan hasil kinerja penjahit biasanya mereka akan merekomendasikan penjahit ini kepada keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penjahit harus selalu menjaga kualitas jahitan pakaian.

Strategi Pengembangan Usaha Jahit di Desa Gampong Meutia Kota Langsa Menurut Ekonomi Islam

Dalam konteks ajaran Islam tentang perekonomian (iqtishadiyah), bekerja dan berusaha adalah dasar dari ajaran Islam itu sendiri. Seorang Muslim yang bekerja adalah orang mulia karena bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap mukmin. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Allah memberikan berbagai kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi-Nya yang penuh dengan nikmat ini. Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal karena pekerjaan tersebut menjaga marwah dan kehormatan manusia (Budiman, 2021). Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Islam mewajibkan bekerja untuk mendapatkan mata pencarian hidup dan mendorong kemajuan sosioekonomi (Furqani dkk., 2015). Membuka kesempatan kerja adalah salah satu bentuk distribusi kekayaan melalui mekanisme ekonomi. Salah satu upaya yang lazim dilakukan manusia untuk memperoleh kekayaan dan kesejahteraan adalah dengan bekerja.

Ada beberapa strategi yang sesuai dengan ekonomi islam, yaitu:

1. Tambahan Modal, strategi pengembangan usaha jahit di Desa Gampong Meutia dapat dilakukan dengan meminta tambahan modal. Pemerintah bisa mengupayakan bantuan dan memfasilitasi masyarakat agar mereka berhasil mendapatkan bantuan melalui program UMKM.
2. Karyawan / Tenaga Kerja, kompensasi kepada karyawan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi mereka. Kompensasi bisa berupa insentif untuk kerja lembur dengan

sistem kerja shif. Jam kerja rata-rata karyawan di Desa Gampong Meutia adalah 8 jam per hari. Walaupun sudah memiliki karyawan ahli, pengusaha masih kesulitan mengerjakan pesanan karena penggunaan mesin lama yang memperlambat produksi. Menurut ekonomi Islam, teknologi sebagai faktor produksi harus menciptakan kemaslahatan manusia sesuai dengan maqashid syari'ah. Islam memerintahkan manusia untuk bekerja, baik untuk mencapai penghidupan layak maupun untuk amal ibadah. Usaha jahit di Gampong Meutia telah sesuai dengan ekonomi Islam karena membuka lapangan pekerjaan meskipun dalam jumlah kecil.

3. Pembinaan / Pelatihan, pembinaan penting untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu. Pemerintah daerah memiliki sasaran untuk meningkatkan jumlah pengusaha menengah. Pelatihan khusus seperti seminar online memberikan arahan dan motivasi kepada pengusaha jahit untuk terus berkembang. Pengusaha bisa mempraktikkan ilmu yang didapat dan melatih karyawannya.
4. Model atau Rancangan, menawarkan model atau rancangan sendiri kepada pelanggan adalah cara kreatif menarik minat. Banyak model pakaian yang bisa ditawarkan seperti jaz, kemeja, kebaya, gamis, seragam kantor, dan lain-lain. Semakin banyak model yang ditawarkan, semakin banyak pelanggan yang tertarik. Model atau rancangan harus sesuai dengan syariat Islam.

Dengan strategi-strategi ini, usaha jahit di Desa Gampong Meutia dapat berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga marwah serta kehormatan para pengusahanya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kajian, analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya atas masalah yang dirumuskan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Perkembangan usaha jahit di desa Gampong Meutia maka dapat di tarik kesimpulan bagaimana pengembangan usaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa.

1. Usaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa di jalankan oleh pemilik usaha sendiri, dimana pemilik usaha yang bertanggung jawab penuh dalam hal pengelolaan. Pengelolaan usaha jahit di desa Gampong Meutia sudah cukup baik dan perkembangan usaha jahit di desa Gampong Meutia sudah cukup berkembang di bandingkan dengan desa tetangga, walaupun masih terdapat kendala di beberapa bidang.

2. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa adalah kendala dalam modal yaitu sulitnya untuk mendapatkan modal tambahan, kendala dalam tenaga kerja yaitu pemilik kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja, kekurangan dalam jumlah tenaga kerja dan kurangnya kedisiplinan para karyawan dan kendala dalam penggunaan mesin.
3. Strategi pengembangan usaha tersebut adalah dengan meminta tambahan modal dan pemerintah mengupayakan bantuan tersebut dan memfasilitasi masyarakat sehingga mereka berhasil mendapatkan bantuan tersebut melalui bantuan UMKM dengan cara membuat proposal, dimana proposal tersebut di buat sebaik dan semenarik mungkin. Dan mempromosikan usaha mereka menggunakan media sosial. Pengelolaan usaha jahit pakaian di Gampong Meutia pada umumnya sudah sesuai dengan ekonomi Islam. Namun ada hal yang belum sesuai yaitu dalam tambahan modal karena para pengusaha ini masih menggunakan bank- bank konvensional yang menerapkan adanya bunga kredit. Sedangkan bunga kerdit dalam Islam termasuk kedalam riba yang dilarang oleh Syari'at.

Saran

Dari pemaparan di bab sebelumnya penulis ingin memberikan beberapa saran terkait dengan kegiatan usaha jahit di desa Gampong Meutia Langsa Kota yaitu:

1. Untuk para pengusaha jasa jahit di desa Gampong Meutia Langsa Kota agar mengelola usaha ini dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan factor-faktor produksinya supaya usaha ini dapat bekerja lebih efektif dan efisien dan lebih berkembang.
2. Untuk pemerintah setempat berikan mereka bantuan, binaan dan dukungan baik berupa materi maupun modal dalam menjalankan usaha yang telah mereka rintis dengan susah payah, karena usaha yang mereka lakukan juga sudah sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan walaupun dalam kapasitas yang sangat kecil. Dan berikan mereka pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan mereka dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pemerintah daerah atau lembaga terkait dapat mengadakan pelatihan keterampilan menjahit dan manajemen usaha secara berkala untuk para pengusaha jahit di desa tersebut.
3. Para pengusaha jahit dapat memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah untuk memasarkan produk mereka.

Implikasi

1. Implementasi strategi yang berlandaskan ekonomi Islam akan memperkuat ekonomi lokal melalui pembiayaan yang adil dan berkah, serta pemberdayaan masyarakat. Usaha jahit yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran di Gampong Meutia.
2. Dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan, usaha jahit di Gampong Meutia akan lebih berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan pasar. Usaha yang lebih profesional dan terorganisir akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan pelanggan dan mempertahankan keberlanjutan jangka panjang.
3. Penerapan strategi berdasarkan ekonomi Islam akan memberikan dampak positif pada masyarakat, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial dan spiritual. Usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat menjadi teladan bagi masyarakat lain dalam menjalankan usaha yang etis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Fadil, M. R., & Syafieh, S. (2022). Scientific Tradition and Development of The Qur'anic exegesis in Aceh. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2). <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4175>
- Anoraga, P. (2017). *Pendekatan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, A., Romano, R., Hamid, A. H., Indra, I., Kasimin, S., Ulya, Z., Bakar, B. A., Aziz, A., Idawanni, I., & Wahyuni, I. (2023). Coconut farming development strategy in Bireuen Regency using hierarchy process analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1183(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1183/1/012026>
- Chalil, R. D., & Dharmmesta, B. S. (2015). The Role of Consumer Involvement as a Moderating Variable: The Relationship Between Consumer Satisfaction and Corporate Image on Service Loyalty. *Journal of Asian Scientific Research*, 5(6). <https://doi.org/10.18488/journal.2/2015.5.6/2.6.303.319>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Juliqah, A. (2015). Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, IPEM4542/M*, 23–24.
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Online Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>,

diakses pada 20 Mei 2019. <http://kbbi.web.id/>

- Kemenag. (2023). *quran.kemenag.go.id*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=267&to=286>
- Kismawadi, E. R. (2023). Improving Islamic bank performance through agency cost and dual board governance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2023-0035>
- M, A. akbar. (2015). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Shift Share, Input-Ouput Dan Arima Di Provinsi Jambi Periode Tahun 2001-2016. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Oleh, D. I. S. (2011). *Strategi Pengelolaan Usaha Pedagang Kaki Lima Menurut Ekonomi Islam Siti Rufiah Nim : 10725000270 Program S1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari ' Ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri*.
- Pratiwi, R. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis Swot (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut Cv . Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara*.
- Sailendra, S., Djaddang, S., Syam, M. A., Susilawati, S., & P, N. (2021). Tatakelola Keuangan UMKM Berbasis ETAP dan Android Untuk Meningkatkan Efisiensi Kinerja Usaha pada Era Covid-19 Normal Baru. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02). <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2021.001.02.10>
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (quantitative, qualitative, and R&D research methods). In *Alfabeta, cv*.
- Sulistiyono, S. W., Suliswanto, M. S. W., Dewa, P. K., Santosa, S., & Astina, C. (2022). Revenue optimization strategy through digitizing retribution parking in Kota Batu. *Journal of Revenue and Pricing Management*, 21(4). <https://doi.org/10.1057/s41272-021-00333-y>
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba.
- Umar, H. (2001). *"Strategic Management in Action"*,. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, E. (2008). Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 16–24.
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>
- Zaini, A. (2016). Meneladani Etos Kerja Rasulullah Saw. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1476>